

Bubeu Bong Wan

(Bubu Kakek Wan)

Aji ngen Obi anak sadei nak Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Aji ngen Obi awit main besamoi. Tengeak bilei o, Aji ngen Obi berencano ngewea nak bioa tik sesudem belek skula. Tapi, tenyato kewea ne usak. Sudem o, tobo o betemeu magea Bong Wan. Bong Wan ade alat tradisional untuk temakep kan. Awei jano alat ne o? Maroba, mileu petualangan Aji ngen Obi besamoi Bong Wan!

Aji dan Obi adalah anak desa di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Aji dan Obi sering bermain bersama. Siang itu, Aji dan Obi berencana memancing di sungai setelah pulang sekolah. Tetapi, ternyata pancingnya rusak. Lalu, mereka bertemu dengan Kakek Wan. Kakek Wan memiliki alat tradisional untuk menangkap ikan. Seperti apakah alat itu? Ayo, ikuti petualangan Aji dan Obi bersama Kakek Wan!



Cerita Anak Dwibahasa Rejang-Indonesia

B2

Bubeu Bong Wan

(Bubu Kakek Wan)

Dwi Okta Viani



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

2024



Biodata Penyunting

Nama Lengkap : Resy Novalia, M.Pd.

Nomor Telepon : 085212345886

Pos-el : resynovalia86@gmail.com

Tentang Penyunting

Lahir pada tahun 1986 di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Saat ini, ia menjabat sebagai Widyabasa Ahli Pertama di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Ia menamatkan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Bengkulu. Selain menjalankan tugas dan fungsi sebagai Ketua Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Pembinaan dan Bahasa Hukum di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, perempuan keturunan asli suku Rejang ini juga terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Bisa berbagi wawasan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat menjadi hal yang menyenangkan untuknya.



Cerita Anak Dwibahasa
Rejang-Indonesia

Bubeu Bong Wan (Bubu Kakek Wan)

Dwi Okta Viani



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit,kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Bubeu Bong Wan
(Bubu Kakek Wan)**

Penulis : Dwi Okta Viani
Penerjemah : Dwi Okta Viani
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan : Hellen Astria
Penyunting : Resy Novalia
Ilustrator : Rizki Dwi Putri

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Bengkulu
Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu
<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2024/>

Terbitan pertama, 2024
ISBN:

Biodata Ilustrator



Nama lengkap : Rizki Dwi Putri S.Ds.
No Telp/Hp : 0831-2630-3258
Pos-el (Email) : dwiputririzki12@gmail.com
Akun Media sosial : @rizdputriiii (Instagram)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Desain Komunikasi Visual UDINUS Semarang (2017-2021)

Informasi Lain dari Ilustrator

Rizki Dwi Putri lahir di Desa Tangsi Baru Kabawetan,12 Mei 1998, saat ini berdomisili di Kabawetan. Memiliki hobi menggambar, membuat ilustrasi juga senang menjahit. Saat ini rizki bekerja dirumah membuka usaha menjahit dan juga membuka jasa desain pembuatan logo dll. Semua pekerjaan sendiri rizki kerjakan dari rumah orang tuanya yaitu Bapak Bawon dan Ibu Rosmaniar.



Biodata Penulis dan Penerjemah

Nama lengkap : Dwi Okta Viani, S.Pd
No Telp/Hp : 083803857730
Pos-el (Email) : poetanesia@gmail.com / dwi4047@guru.sd.belajar.id
Akun Media sosial : @Vividwivv (Instagram)

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Tentor Bimbel Ruang Pintar Galaxie (2021)
2. Tutor Bimbel Garasi Course (2022-2023)
3. Guru SD Muhammadiyah 5 Kepahiang (2022 - Sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Pendidikan Biologi Universitas Bengkulu (2018-2022)

Judul Buku dan Tahun terbit

1. Antologi Puisi Rindu (2020)
2. Antologi Puisi Berguguran di Ranting Harapan (2020)
3. Antologi Puisi Secret Admirer (2020)
4. Antologi Puisi Harapan Baru (2022)
5. Antologi Puisi Tergores Patahan Jiwa (2023)
6. Antologi Puisi Pendidikan Yang Memerdekakan (2023)

Informasi Lain dari Penulis

Dwi Okta Viani lahir di Kampung Bogor, 04 Oktober 2000. Penulis yang lebih akrab dipanggil Vivi ini memiliki hobi menulis dan membaca. Ketertarikannya dalam bidang kepenulisan menghantarkannya pada beberapa prestasi, yaitu Juara 2 lomba penulisan cerpen dalam ajang Aksara Jungle Fair Pada Tahun 2017, Juara 2 Lomba Penulisan Cerpen dalam Ajang UNIB FAIR pada Tahun 2018, 10 Cerita Mini Terbaik yang diselenggarakan oleh FKSI UNIB pada Tahun 2020. Serta menjadi penulis terpilih sekaligus kontributor buku antologi puisi yang diselenggarakan oleh beberapa penerbit. Penulis aktif membagikan tulisannya di Instagram @vividwivv.

Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0—7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (Science, Technology, Art, and Mathematics) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul Bubeu Bong Wan (Bubu Kakek Wan) yang ditulis oleh Dwi Okta Viani ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang Bubu, alat penangkap ikan tradisional yang digunakan oleh masyarakat suku rejang Provinsi Bengkulu. Dalam cerita ini Bubu akan dikenalkan melalui petualangan menyenangkan yang terjadi antara Aji, Obi, dan Kakek Wan.

Selamat membaca!

Kepala,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lely.....	iii
Daftar isi.....	iv
Bubeu Bong Wan (Bubu Kakek Wan).....	1
Biodata Penulis dan Penerjemah.....	25
Biodata Ilustrator.....	26
Biodata Penyunting.....	27

Aji ngen Obi begasup belek.

Tobo o cigei sabar.

Tobo o lak kinai kensak lapen lemea unek kan-kan yo.

Wai! pasti padek nien.

Aji dan Obi bergegas pulang.

Mereka tidak sabar.

**Mereka ingin meminta dimasakkan gulai lema dengan
ikan-ikan ini.**

Wah! pasti lezat sekali.



Aji ngen Obi riang nien.

Tobo o pacak dapet kan bilei yo walau coa dapet ngewea.

Kete ne yo karno bubeu Bong Wan.

Tobo o betrimo kasih magea Bong Wan.

Aji dan Obi senang sekali.

Mereka bisa mendapatkan ikan hari ini
meski tidak jadi memancing.

Semua ini karena bubu Kakek Wan.

Mereka berterima kasih kepada Kakek Wan.



Pengenalan Tokoh



*Bel belek skula besaei.
Aji ngen Obi betemeu nak adep bang skula.
Tobo o slaleu belek besamei.*

**Bel pulang sekolah berbunyi.
Aji dan Obi bertemu di depan gerbang sekolah.
Mereka selalu pulang bersama.**



*Kan kan o neket magea Bong Wan.
Pa o nosok me lem pan.
Obi ngen Aji nageak kan bagian ne.
Dikup tun nageak pat lai kan.*

**Ikan-ikan itu diikat oleh Kakek Wan.
Sebagian dimasukkan ke dalam wadah.
Obi dan Aji mendapatkan ikan bagiannya.
Masing-masing diberi empat ekor ikan.**



*Kan kan masuk liwet injab bubeu.
Injab ngadang kan mako coa kelwea.
Pengeleak kan kenai tegangeu singgone kan tekeung
demalem nak lem bubeu.*

Ikan-ikan masuk melalui injab bubu.
Injab menghalangi ikan keluar.
Penglihatan ikan menjadi terganggu sehingga terjebak
semalaman di dalam bubu.

*Lak main jane bilei yo?
Aji ngen Obi asik becrito sepanyang dalen.
Awei ipe amen main nak bioa tik?
Obi madeak ne ngen papea semringeak.*

Mau bermain apa hari ini?
Aji dan Obi asyik mengobrol sepanjang jalan.
Bagaimana kalau bermain di sungai?
Obi mengatakannya dengan wajah semringah.



*Nak paak umeak tobo o ade bioa tik.
Bioa ne jerneak coa kulo dees.
Tobo o pacak ngewea nak di.*

Di dekat rumah mereka ada sebuah sungai.
Airnya jernih dan tidak terlalu deras.
Mereka bisa memancing di sana.



*Do... Duwei... tojoak... num belas...
Wai! ternyata benea.
Deu nien kan nak lem bubeu Bong Wan.*

Satu... dua... tujuh... enam belas...
Wah! ternyata benar.
Ada banyak ikan di dalam bubu Kakek Wan.

*Tobo o najak manen kan magea Bong Wan.
Kelmen ano Bong Wan masang bubeu leyen nak piyo.
Asik, pasti deu nien kan!*

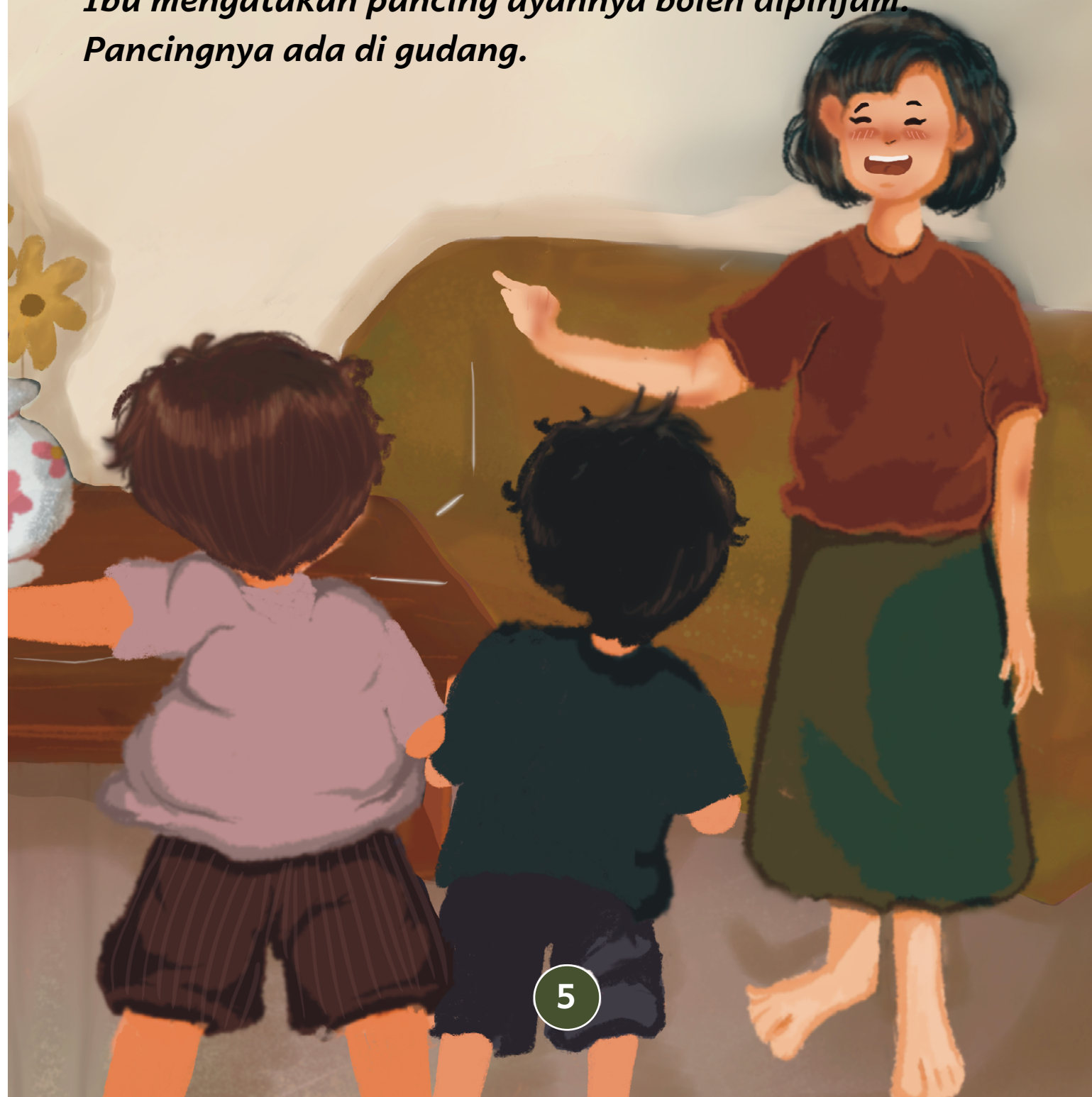
Mereka diajak memanen ikan oleh Kakek Wan.
Semalam, kakek Wan memasang bubu lain di sini.
Asyik! Pasti ada banyak ikan!

*Ayah Obi ade kwea nak umeak.
Obi magea bapokne awit ngewea besamei.
Tobo o lak minyem kwea Bapok Obi.*

Ayah Obi ade kwea nak umeak.
Obi magea bapokne awit ngewea besamei.
Tobo o lak minyem kwea Bapok Obi.

*Obi ngen Aji kinai ijin magea Inok.
Buleak coa kewe a Bapak ninyem?
Inok madeak kewe a bapakne buleak ninyem.
Kewe a ne ade nak gudang.*

*Obi dan Aji meminta izin kepada Ibu.
Apakah boleh pancing Ayah dipinjam?
Ibu mengatakan pancing ayahnya boleh dipinjam.
Pancingnya ada di gudang.*



*O, awei o cao ne!
Obi ngen Aji najea magea Bong Wan.
Upan ne nepek nak adep paak tekep bubeu.*

*Oh, ternyata begitu caranya!
Obi dan Aji diajari oleh Kakek Wan.
Umpannya diletakkan di ruang depan.
Dekat tutup bubu.*



Bong Wan maak Obi ngen Aji.

Obi ngen Aji keten kebingungan.

Tobo o cuman bolak belek bubeu jak ano.

Kakek Wan mendekati Obi dan Aji.

Obi dan Aji tampak kebingungan.

Mereka hanya membolak-balikkan bubu sejak tadi.

Ew, ternyata kewe a Bapak Obi usak.

Aji ngen Obi keten kecewa.

Tobo o coa nam ngewea.

Yah! ternyata pancing ayah Obi rusak.

Obi dan Aji tampak kecewa.

Mereka tidak bisa memancing.

Aji ade ide!

Si mageak ide untuk main etek-etek nak bioa tik.

Aji ada ide!

**Ia memberikan ide untuk bermain perahu-
perahuan di sungai.**



Kerangka bubeu agak rumit padahal menea ne makie boloak.

Boloak ne deu nien.

Senusun bulet-bulet awei saang burung.

Kerangka bubu agak rumit meski hanya dibuatdari bambu.

Belahan bambunya sangat banyak.

Disusun membulat seperti sangkar burung.



Aji ngen Obi temulung Bong Wan.

Tobo o neloak si masang upan nak bubeu do o.

Tobo o bingung awei ipe cao ne

Aji dan Obi membantu Kakek Wan.

Mereka diminta untuk memasang umpan pada bubu.

Mereka bingung bagaimana caranya.



Aji ngen Obi menea etek kune pelpeak pisang.

*Pelpeak ne lunak oba mudeak nebentuk ngen pacak
ngapung nak bioa.*

Aji dan Obi membuat perahu dari pelepah pisang.

Pelepahnya lunak sehingga mudah dibentuk dan dapat mengapung di air.



Do... duwei... teleu...

Maro maju!

Aji ngen Obi gemiing etek tobo o.

Etek Aji ngen Obi mileu bioa.

Alangke seru ne!

Satu... dua... tiga...

Ayo maju!

Aji dan Obi menggiring perahu mereka.

Perahu Aji dan Obi melaju mengikuti aliran air.

Sangat seru!



*Bubeu o rabeak lingkungan ngen coa ngu-
sak ekosistem laut.*

Bubu sangat ramah lingkungan dan tidak
merusak ekosistem laut.



Bong Wan bek tebiaso makie bubeu.

Blo o, Bong Wan o nelayan.

Bong Wan lak jemago tradisi Kuleu yo.

Bubeu coa buleak laput!

Kakek Wan terbiasa memakai bubu.

Dahulu, Kakek Wan adalah seorang nelayan.

Kakek Wan ingin menjaga tradisi Bengkulu.

Bubu tidak boleh punah!



Wakteu gidong riang ne main, tobo o kemeleak Bong Wan.

Bong Wan ngemin telen nak tangan.

Jano nemin nu Bong Wan?

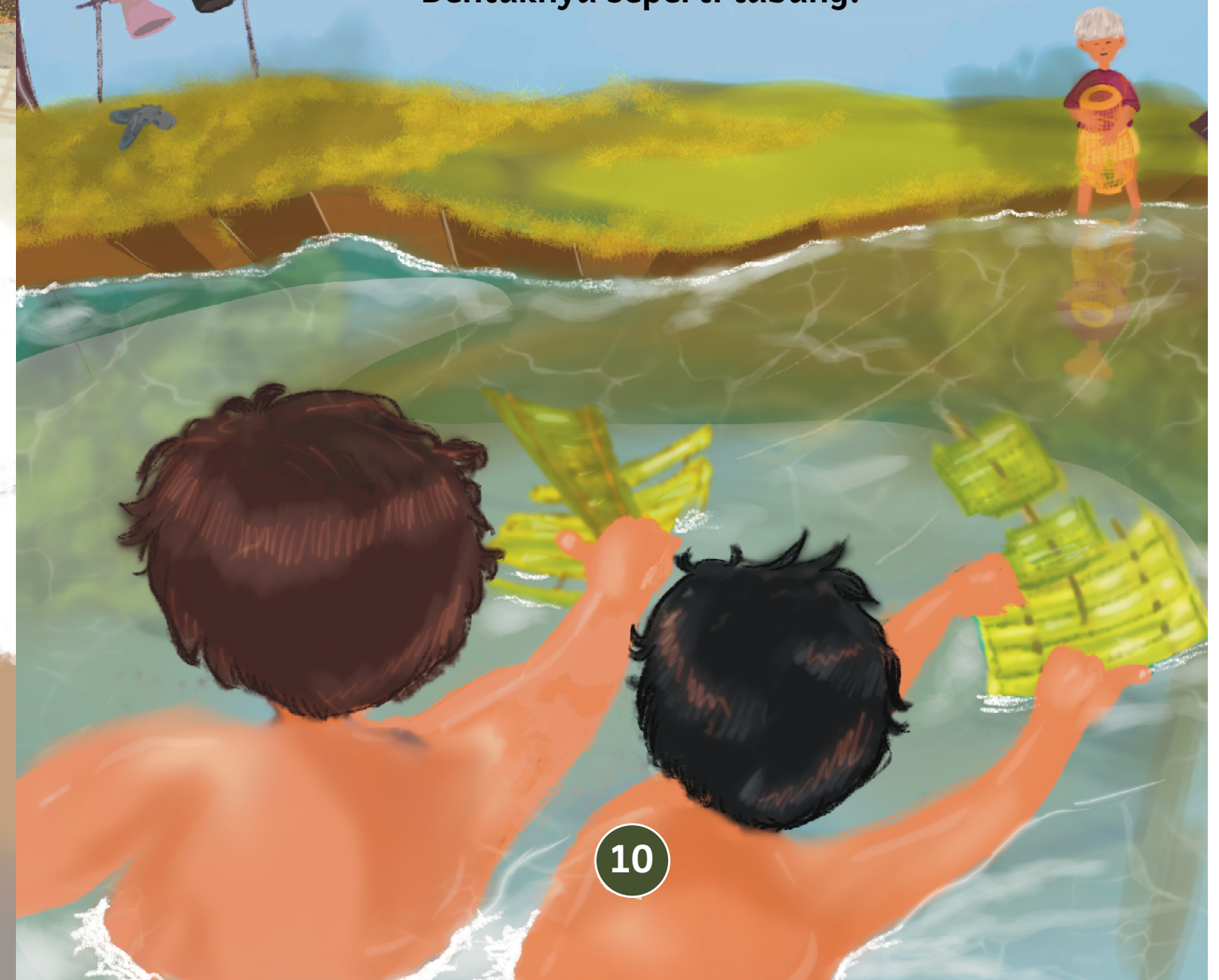
Ules ne awei tabung.

Saat sedang asyik bermain, mereka melihat Kakek Wan.

Kakek Wan membawa sesuatu di tangannya.

Apa yang dibawa oleh Kakek Wan?

Bentuknya seperti tabung.



Aji ngen Obi penasaran nien.

Tobo o ati perna kemeleak ne.

Gen ne bubeu.

Alat tradisional gen temakep kan.

Bong Wan lak masang bubeu nak bioa tik.

Aji dan Obi sangat penasaran.

Mereka belum pernah melihatnya.

Namanya bubu.

Alat tradisional untuk menangkap ikan.

Kakek Wan akan memasang bubu di sungai.

11

Obi ngen Aji takjub kemeleak ne.

Tobo o madeak bubeu do o unik.

Tobo o heran.

Bene Bong Wan makie bubeu,

sedangke Bapok Obi coa?

Obi dan Aji takjub melihatnya.

Mereka mengatakan bubu itu unik.

Mereka heran.

Mengapa Kakek Wan memakai bubu,
sedangkan Ayah Obi tidak.

12